

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan hal penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena agama dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan, mulai dari perilaku, budaya dalam suatu Negara. Islam merupakan salah satu agama terbesar yang ada di dunia keyakinan yang dianut lebih kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni Allah SWT. Berbeda dengan agama lain yang menyakini banyak Tuhan.

Dalam penyebaran dan ajaran menggunakan sistem pendekatan dari hati ke hati tanpa adanya sebuah paksaan, sehingga mampu menimbulkan kenyamanan tersendiri, juga biasanya dalam islam atau agama yang lain, memiliki tokoh-tokoh untuk menyebarkan ajarannya masing-masing sehingga dapat di jangkau oleh khalayak umum.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran dan mengajak masyarakat, dalam islam semua memiliki peranan sesuai tingkat pemahaman ilmu dan ajarannya masing-masing. Namun Tokoh agama dalam islam lumrah kita kenal dengan sebutan ulama, kiai, ustad dan lain sebagainya.

Salah satu negara yang penduduknya banyak menganut ajaran agama islam ialah Negara Indonesia. Indonesia ini merupakan Negara majemuk (beragam) baik dari budaya, ras, suku, agama dan lain-lain, namun meskipun berbeda-beda tapi tetap menjadi satu kesatuan yang utuh,

itu semua sudah tertuang dalam semboyan bangsa Indonesia yang berbunyi “*Bhinneka Tunggal Ika*”.

Dengan adanya semboyan tersebut bangsa Indonesia bisa bersatu, khususnya diranah Agama. Agama di Indonesia ada 6 yang terbesar adalah agama Islam. Penyebaran agama islam di Indonesia sangat pesat karena ada tokoh-tokoh atau pemuka agama di setiap daerah yang biasa kita kenal dengan panggilan guru ngaji atau kiai kampung. Banyak kiai kampung atau guru ngaji melakukan penyebaran ajaran agama Islam khusus di lingkungan sekitar mereka masing-masing. Selain itu kiai kampung juga mengayomi masyarakat untuk lebih paham dengan ajaran agama Islam.

Dari dua peran yang disampaikan di atas sudah bisa dikatakan bahwa kiai kampung sangat dibutuhkan dalam sukses atau lancarnya penyebaran agama Islam khususnya di kalangan masyarakat setempat, umumnya di Negara Indonesia. Kiai kampung mampu mengendalikan situasi dalam masyarakat, akhir-akhir ini banyak kiai kampung yang masuk keranah politik praktis. Salah satu contoh keterlibatan Kiai di Pamekasan dan ada beberapa kasus yang terjadi di Pamekasan menjelang pilkada tahun 2004 dan tahun 2009 yang sekarang sudah mulai dipersiapkan menjadi bukti empirit yang tak terbantahkan. Ini semakin mengukuhkan tesis yang dibangun oleh Geertz bahwa, kiai sejak dulu berperan sebagai perantara kultural (*cultural broker*) dalam masyarakat. Begitu juga pula dengan haji yang mampu menjadi perantara kekuasaan

dengan simbol-simbol agama yang dimilikinya. Saat ini kiai di Pamekasan seolah-olah hanya sebagai kendaraan politik, bagi para pengusaha, untuk menduduki kekuasaan struktural. Disinilah letak kedigdayaan capital ekonomi dalam dalam struktural politik. Dalam bingkai perpolitikan seorang kiai amat mudah menaruh kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di sekelilingnya, sehingga mereka terkadang juga dimanfaatkan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan material. Hal ini amat berbeda dengan perilaku politik seorang *juragan* di Madura. (Zamroni, 2007: 272)

Menurut Muhammad reaksi masyarakat terhadap keterlibatan kiai dalam dunia politik terbagi menjadi dua kubu, ada kubu yang pro terhadap kiai yang masuk dalam dunia politik, ada juga kubu yang prokontrak terhadap kiai yang masuk ke dunia politik. sebenarnya di dalam dua kubu tersebut mereka memiliki satu tujuan agar marwah ke islaman terjaga karena kiai yang terjun ke dunia politik dapat berpotensi melakukan tindakan yang tidak benar/salah. Karena orang yang mempunyai pemikiran kiai yang terjun ke dunia politik dapat berpotensi tindakan hal-hal yang tidak di inginkan. Ada juga yang beranggapan kiai yang masuk ke ranah politik akan memperbaiki dunia politik supaya berjalan dengan lancar sesuai dengan semestinya dan sesuai dengan harapan masyarakat. (Sumenep Hasil Wawancara, 23. Desember: 2021)

Partisipasi politik kiai kampung di ranah politik khususnya pemilihan kepala desa tahun 2021 yang tidak hanya ikut memilih tapi juga

mengajak untuk memilih tetapi banyak memicu atau tanggapan yang beragam dari masyarakat desa Tamidung, masyarakat berfikir tidak baik terhadap kiai yang bersangkutan yang awalnya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat namun berubah menjadi pembicaraan dikalangan masyarakat itu sendiri, hingga saat ini kiai masuk diranah politik praktis dalam suatu desa.

Pemilihan kepala Desa Tamidung yang sudah di laksanakan pada hari, Kamis tanggal 25 Oktober 2021 berjalan secara demokratis seiring berjalanya waktu pemilihan kepala desa di Tamidung. Pemilihan Kepala Desa Tamidung di ikuti oleh 2 calon yakni Abd Basith dan Suryono bernomor 1. Abd Basith dan Suryono bernomor 2. Dari kedua calon kepala desa diatas, hak pilih tetap masyarakat desa Tamidung pada tahun ini sekitar sebanyak 3,000 orang/suara, jumlah hak pilih dapat 3547 orang/suara. (panitia pilkades 2021)

Tabel 1.1

Berkut ini data pilkades hak pilih masing-masing dusun

No	Dusun	Jumlah totals
1	Dusun Togu	343
2	Dusun Noom	534
3	Dusun Panabasen	348
4	Dusun Laok Songai	312
5	Dusun Mujung	419
6	Dusun Sampi Rongkang Timur	392

7	Dusun Sampi Rongkang Barat	357
Jumlah total		2,710

(Sumber panitia pilkadesa 2021)

Tabel 1.2

Berikut ini data hasil perole tiap dusun dan perolehan hak suara masing-masing calon.

No	Dusu	1. Abd. Basith	2. Suryono
1	Dusun Togu	335	8
2	Dusun Noom	520	14
3	Dusun Panabasen	335	13
4	Dusun Laok Songai	557	29
5	Dusun Mujung	214	43
6	Dusun Sampi Rongkang Timur	375	17
7	Dusun Sampi Rongkang Barat	342	15
Jumlah total		2.840	139

(Sumber, panitia pilkades: 2021)

Pemilihan Kepala Desa Tamidung sering terjadi polarisasi antar masyarakat Desa Tamidung. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan-perbedaan dalam memilih calon kepala desa Tamidung. Polarisasi ini tidak hanya terjadi antar tetangga dengan lainnya namun dalam satu keluarga, misalnya suami dengan istri, anak dengan orang tua perbedaan pilihan politik tidak hanya terjadi pada tetangga dan juga dari kalangan-kalangan para kiai pun memiliki perbedaan, politik beberapa kiai mendukung calon kepala desa. Fenomena peran dan keterlibatan kiai di atas menjadi penegas sebelumnya peran mereka tidak hanya

sebagai pemuka agama (kiai kampung) namun beberapa di atas mereka memiliki peran ganda.

Peran kiai di desa Tamidung yang hanya sebagai pemuka agama atau di sebut kiai langgar yang hanya sebagai guru ngaji dan lain-lain. Di desa Tamidung bukan hanya kiai langgar tapi ada juga kiai pesantren yang hanya mengurus pondok dan santrinya. Tidak berbeda jauh dengan desa lain peran kiai seperti di Desa Kolpo.

Berdasarkan fakta yang di uraikan diatas, peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian di desa Tamidung, kerena pemilihan kepala desa di Kecamatan batang-batang hanya ada di desa Tamidung maka dari itu peneliti bisa mudah mendapatkan data yang di butuhkan.

Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kiai Kampung Dalam Mendorong Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Tamidung Tahun 2021”

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran Kiai Kampung dalam Partisipasi Politik pada Pemilihan Kepala Desa Tamidung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini Untuk mengetahui Peran Kiai Kampung Dalam Mendorong Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Tamidung Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini semoga dapat dirasakan oleh beberapa pihak untuk dapat mengambil faedah dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini dapat memberikan kepada berbagai pihak untuk dijadikan sebagai sandaran atau referensi sebagai literature yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam mendalami masalah terkait serta menemukan pemecahannya secara teoritis serta dapat membantu memberikan jawaban terhadap kegelisahan-kegelisahan yang sedang dirasakan khususnya dalam aspek peran kiai kampung yang dapat memperbaiki terhadap eksistensi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa secara umum

Penelitian ini semoga dapat membantu memberikan jawaban dan tuntunan terhadap mahasiswa untuk bisa mengetahui hal-hal yang di dapat dalam jawaban tersebut.

b. Bagi Masyarakat secara umum

Peran kiai kampung terhadap pemilihan kepala desa Tamidung belakangan kian meresahkan masyarakat juga membingungkan, penelitian ini semoga dapat dijadikan acuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait peran kiai kampung, sehingga masyarakat mempunyai ketahanan dalam

memfilter berbagai pemikiran keagamaan yang menghampirinya serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam menolak perpolitikan yang hanya untuk kepentingan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari pada masyarakat akademik penelitian ini merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian yang sekaligus menjadi tanggung jawabannya. Disamping hal tersebut penelitian ini diupayakan untuk mendapatkan gambaran peran kiai kampung dalam pemilihan kepala desa Tamidung yang terjadi belakangan serta semoga dapat menyumbangkan ide serta gerakan untuk membendung gerakan kiai kampung dalam pemilihan kepala desa khususnya di desa Tamdung. Disamping hal tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gelar S-1 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Sumenep.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. Penelitian ini mencakup beberapa definisi operasional yaitu:

1. Kiai kampung

Kiai kampung sangat berpengaruh dalam suatu pemilihan kepala desa oleh karna itu masyarakat dapat bermotifasi/memberi

pendidikan pada sejumlah masjid atau langgar, seperti halnya juga kiai, menjadi guru agama dan khotib, telah aktivitas keagamaan mereka sehari-hari dan memimpin kaum santri (Muhibbin,2012:1) dalam peneliti ini kiai kampung adalah sebagai sumber subjek penelitian kiai tersebut adalah kiai yang aktif sebagai motifator, konsultan dan sebagai penasehat dalam pemilihan kepala desa di Tamidung kec.Batang-batang kab.Sumenep.

2. Partisipasi masyarakat

Partisipasi politik dinegara berkebang'' menurut perspetifnya bahwa partisipasi politik adalah kegiatan masyarakat yang berbuat individu-individu, yang di maksud agar untk mempengaruhi pembuatan kebijakan pemerintah.(Hungtington,2004:4) pertisipasi masyarakat

keterlibatan perorangan ataupun kelompok, masyarakat dalam penyelenggaraan pemilihan kepala desa (pilkades) Tamidung pada tahun 2021.